

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Profil Sekolah

SMAN 2 Kefamenanu merupakan sekolah menengah atas yang berada di kelurahan Maubeli, kecamatan kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara , Provinsi Nusa Tenggara Timur . Sekolah ini berdiri pada tahun 1998 dengan luas tanah 35.050 m² . SMAN 2 Kefamenanu memiliki status akreditasi A dengan jumlah siswa pada tahun 2020/2021 berjumlah 728 orang, siswa laki-laki berjumlah 298 orang dan siswi perempuan 432 orang dan memiliki 47 orang guru. Saat ini SMAN 2 Kefamenanu dipimpin oleh Bapak Arkadius Y. Meomanu.

4.1.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan sekolah

A. Visi Sekolah

Visi dari SMAN 2 Kefamenanu adalah “Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan bersih dan rindang, berwawasan global yang dilandasi oleh iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.

B. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi SMAN 2 Kefamenanu maka dijabarkan misi sekolah yakni :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
2. Mengajar dan mempersiapkan peserta didik agar berhasil masuk Perguruan Tinggi Negeri
3. Menumbuhkan dan mendorong sikap berprestasi dalam penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi ,Olahraga dan Seni.
4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dalam dirinya melalui kegiatan pengembangan diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
5. Membudayakan sikap disiplin ,toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
6. Menumbuhkembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan bersih dan rindang.
7. Menumbuhkembangkan perilaku *religious* dalam diri peserta didik sehingga dapat mennghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Sekolah

Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah sebagaimana diprogramkan di SMAN 2 Kefamenanu , maka dirumuskan tujuan sekolah sebagai berikut :

1. Sekolah dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan dengan nilai akreditasi A.
2. Peserta didik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi , olahraga dan seni sebagai bekal menghadapi kehidupan masa depan.
3. Sekolah menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik dan non akademik di tingkat daerah maupun nasional.
4. Peserta didik dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri
5. Sekolah memiliki tim lomba KSN , Bahasa, Seni, dan olahraga serta memperoleh kejuaraan di tingkat daerah dan Nasional.
6. Mengembangkan sikap dan perilaku keteladanan bagi sesama.
7. Mengembangkan kesadaran dan penegakan norma-norma sekolah (tata tertib sekolah) baik guru maupun peserta didik.
8. Menumbuh kembangkan pemahaman dan semangat perbedaan dan kesetaraan.
9. Mengoptimalkan peran dan fungsi guru sebagai peserta pendidik.

4.1.2 Penyajian Data Fokus

Fokus penelitian ini adalah "Implementasi Kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu" yaitu berdasarkan teori

yang dikemukakan oleh Merille S. Grindle yang dimana ada 2 variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu kebijakan yaitu yang pertama, variabel isi kebijakan meliputi : Sejuahmana kepentingan kelompok sasaran atau *target group* termuat dalam isi kebijakan, Jenis dan manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementatornya dengan rinci, apakah sebuah program sudah didukung dengan sumber daya yang memadai. Dan yang kedua adalah variabel lingkungan kebijakan meliputi : Seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan, Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa, tingkat kepatuhan dan respon kelompok sasaran.

4.1.2 .1 Variabel isi kebijakan

A. Kepentingan kelompok sasaran atau *target group* yang termuat dalam isi kebijakan.

SMAN 2 Kefamenanu merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu yang menerapkan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan penelitian

terkait Sejauhmana Kepentingan kelompok sasaran atau *target group* termuat dalam isi kebijakan.

Dalam kaitan dengan hal diatas, Peneliti mewawancarai seorang guru yang juga berstatus sebagai kepala sekolah bapak Arkadius Y. Meomanu , Melalui pertanyaan: “Pada situasi dan kondisi sekolah saat ini , Apakah Kebijakan Pembelajaran Daring ini penting untuk diterapkan di SMAN 2 Kefamenanu”?

Menjawab pertanyaan tersebut beliau mengatakan bahwa :

“ Ya anak, di masa pandemi covid-19 saat itu untuk memutuskan rantai penyebaran penularan virus tentunya langkah yang diambil pemerintah khususnya di dunia pendidikan berkaitan dengan pembelajaran daring ini menurut saya juga adalah langkah yang tepat. Sehingga SMAN 2 Kefamenanu ini juga sangat penting untuk menerapkan pembelajaran online atau pembelajaran daring” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal:senin, 14 juni 2022*)

Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah di perkuat dengan hasil observasi (Pengamatan)yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan maka memang pada saat pandemi covid -19 mulai menyerang pemerintah membuat kebijakan Pembatasan jarak sosial berskala besar (PSBB) sebagai solusi untuk mengurangi angka penularan virus, tentunya kebijakan ini memiliki dampak yang sangat besar baik di bidang ekonomi, politik, sosial budaya dan khususnya di bidang pendidikan .Yang mana khususnya dibidang pendidikan pemerintah membuat suatu kebijakan yaitu tentang pembelajaran online atau pembelajaran daring sehingga SMAN 2 juga wajib untuk melaksanakan pembelajaran secara daring di sekolah .

(Hasil observasi/pengamatan,pada hari/tanggal: Selasa, 14 juni 2022)

Berikut adalah dokumentasi peraturan yang dibuat oleh pemerintah berkaitan dengan pemberlakuan jarak sosial dan kebijakan pembelajaran daring yang menjawab kepentingan kelompok sasaran yang termuat dalam isi kebijakan.



Gambar 4.2 Peraturan PSBB

Dokumentasi Peraturan PSBB diatas dalam kaitan dengan penelitian ini dipertegas dalam UU Nomor 21 tahun 2020 pasal 4 pada poin A yang bunyinya “ Peliburan sekolah dan tempat kerja ”



Gambar 4.3 Surat edaran Kementerian

Dokumentasi Surat edaran Kementerian nomor 4 tahun 2020 dipertegas dalam poin yang kedua bagian A yang berbunyi : Proses belajar dilaksanakan dari rumah, dengan ketentuan ; Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan

Selanjutnya, berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah maka SMAN 2 Kefamenanu sangat penting dan wajib untuk melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi (Pengamatan) dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa SMAN 2 kefamenanu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) yang

penting dan wajib untuk menerapkan kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa pandemi *covid-19*. Selain sebagai salah satu upaya untuk memutuskan rantai penyebaran virus juga sebagai alternatif agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun di tengah situasi pandemi.

B. Jenis Dan Manfaat Yang Diterima Oleh Kelompok Sasaran

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan manfaat yang didapatkan oleh siswa maupun guru pada saat pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).

Dalam kaitan dengan hal di atas peneliti mewawancarai seorang guru, ibu Maria C. Loin dengan pertanyaan :

“Manfaat apa yang diterima pada saat Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)”?

Menjawab pertanyaan tersebut beliau mengatakan bahwa :

“Manfaat yang diterima pada saat pembelajaran daring menurut saya yang pertama adalah *flexibilitas* dalam pembelajaran, karena anak bisa belajar dimana saja dan kapan saja. Yang kedua, mengajarkan siswa akan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Yang ketiga, guru lebih banyak belajar untuk memahami bagaimana menggunakan Ilmu Teknologi (IT) dalam pembelajaran”. (*Hasil wawancara, pada hari/tanggal:senin, 13 juni 2022*).

Jawaban yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh informan Donatus Rahin yang juga berstatus sebagai guru, beliau mengatakan bahwa manfaat yang guru dan siswa dapatkan pada saat pembelajaran

daring adalah semakin terampil dalam mengoperasikan perangkat komputer .

“Manfaat yang didapatkan pada saat pembelajaran daring bagi guru-guru maupun siswa yaitu ketrampilan dalam menggunakan IT terutama beberapa aplikasi dalam pembelajaran ” (*Hasil wawancara Pada hari/tanggal : Jumat 10 juni 2022*).

Selanjutnya Jawaban yang senada juga di sampaikan oleh informan Maria W. Tennis yang berstatus sebagai siswa , mengenai manfaat yang diterima pada saat pembelajaran daring .

“Manfaat yang kami terima pada saat pembelajaran Daring tentunya kami dapat mengoperasikan perangkat komputer dan berbagai macam aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran online” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Rabu 15 juni 2022*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru dan siswa SMAN 2 Kefamenanu maka dapat diketahui manfaat yang diterima oleh guru maupun siswa pada saat pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar lebih fleksibel, bisa belajar dimana saja dan kapan saja, mengajarkan siswa untuk disiplin dan tanggung jawab , selain itu juga guru dan siswa dituntut untuk bisa menguasai perangkat komputer dan berbagai macam aplikasi yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.

C. Perubahan Yang Diinginkan Dari Sebuah Kebijakan

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan perubahan yang diinginkan pada saat pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu :

Dengan kaitan hal di atas maka penulis mewawancarai seorang ibu guru, Maria C. Loin dengan pertanyaan :

Selama pembelajaran dalam jaringan (Daring) perubahan seperti apakah yang diinginkan?

Untuk menjawab pertanyaan diatas beliau mengatakan bahwa :

“Perubahan yang diharapkan pada saat pembelajaran daring yaitu siswa mampu untuk belajar mandiri dan menguasai IT”
(*Hasil wawancara pada hari/tanggal : Senin, 13 juni 2022*)

Selain itu juga jawaban yang sama disampaikan oleh informan Donatus Rahin bahwa perubahan yang diinginkan dari guru untuk siswa pada saat pembelajaran daring adalah siswa dapat mengaplikasikan berbagai macam aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran sehingga materi yang diberikan dapat dipahami.

“perubahan yang diharapkan dari kami sebagai guru tentunya para siswa atau peserta didik lebih mandiri dalam belajar serta mampu menguasai IT terutama berbagai macam aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik”.(*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Jumat 10 juni 2022*)

Jawaban yang senada juga di sampaikan oleh infoman Maria W. Tenis yaitu siswa lebih mahir dalam mengelola aplikasi dan terbiasa dengan metode yang lebih canggih .

“Jadi perubahan yang kami inginkan khususnya saya sebagai pelajar dengan hadirnya pembelajaran daring atau online yaitu pembelajaran yang diberikan lebih menarik atau santai selain itu juga kami juga lebih terbiasa dengan metode pembelajaran

yang lebih canggih” (*Hasil Wawancara pada hari/tanggal:Rabu, 15 juni 2022*).

Selanjutnya masih dengan jawaban yang sama disampaikan oleh informan Lambertus Tane berkaitan dengan perubahan yang diinginkan pada saat pembelajaran daring yaitu siswa semakin pintar dalam mengelola perangkat komputer beserta aplikasinya .

“Perubahan yang kami harapkan dari pembelajaran daring ini adalah kami semakin pintar dan mahir dalam mengoperasikan komputer dan aplikasi yang ada didalamnya”. (*Hasil wawancara pada hari/tanggal:Rabu, 15 juni 2022*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat diketahui manfaat yang di harapkan oleh guru maupun siswa pada saat pembelajaran daring adalah siswa dan guru semakin terampil dalam mengoperasikan perangkat komputer dan berbagai macam aplikasinya sehingga setiap pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa dapat dipahami dengan baik.

D. Implementasi program

Pada poin ini akan mencari informasi berkaitan dengan apakah program pembelajaran daring ini sudah tepat untuk diterapkan di SMAN 2 Kefamenanu . Berikut adalah hasil wawancara dengan informan berinisial Arkadius Y. Meomanu yang berstatus sebagai kepala sekolah dengan pertanyaan :

“Pada situasi dan kondisi di sekolah ini , apakah Kebijakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) sudah tepat untuk diterapkan” ?

Untuk menjawab pertanyaan di atas beliau mengatakan bahwa :

“jika dilihat dari situasi dan kondisi di sekolah ini maka pembelajaran daring belum tepat untuk di terapkan di SMAN 2 Kefamenanu karena selain fasilitas penunjang pembelajaran seperti *handphone*,laptop yang belum dimiliki oleh beberapa siswa dan guru selain itu juga tanggapan peserta didik juga sangat beraneka ragam sehingga sangat sulit bagi kami khususnya guru / pengajar untuk membuat metode pembelajaran yang berbasis online untuk siswa bisa memahami setiap pelajaran yang disampaikan” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal:Selasa, 14 juni 2022*)

Selanjutnya jawaban yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh informan Maria C. Loin yang juga berstatus sebagai seorang guru berkaitan dengan kebijakan pembelajaran daring sudah tepat atau belum.

“Pembelajaran daring belum maksimal untuk diterapkan disebabkan masih banyak peserta didik yang tidak memiliki *handphone*”. (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Senin, 13 juni 2022*)

Sementara itu jawaban sedikit berbeda dari informan Donatus Rahin yang juga berstatus sebagai seorang guru berkaitan ketepatan implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu.

“Kebijakan pembelajaran daring sudah tepat untuk diterapkan karena dengan situasi pandemi seperti ini menjadi solusi untuk memutuskan rantai penyebaran virus, namun pembelajaran *online* atau daring ini masih kurang maksimal karena banyak kendala yang di hadapi seperti fasilitas internet dan kesiapan siswa baik guru dalam mengelola aplikasi” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Jumat, 10 juni 2022*)

Kemudian berikut adalah hasil wawancara dari siswa atau peserta didik dengan inisial Maria W. Tenis berkaitan dengan sudah tepatnya pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu.

“Pembelajaran daring sudah tepat, agar bisa memutuskan rantai penyebaran virus namun kendalanya sangat banyak berkaitan dengan jaringan internet sehingga kami tidak bisa memahami setiap pelajaran yang diberikan bapak/ibu guru dengan baik” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Rabu, 15 juni 2022*).

Berikut adalah hasil wawancara dari orang tua peserta didik mama Theresia Banamtuan berkaitan dengan apakah kebijakan pembelajaran daring sudah tepat .

“Ya anak, Pembelajaran *online* ini memang bagus untuk membatasi jarak sosial atau interaksi kontak langsung antar sesama siswa baik guru di sekolah untuk menghindari penyebaran virus ini , namun pembelajaran online atau daring ini selain membebankan anak-anak karna banyak tugas ditambah lagi jaringan yang tidak bagus , juga membebankan kami orang tua karena hampir setiap minggu harus mengeluarkan uang hampir seratus ribu rupiah untuk membeli paket internet sementara kami yang beprofesi sebagai petani dengan penghasilan yang sangat sedikit dan dimasa covid seperti ini dilarang untuk bekerja di luar rumah tentu ini situasi yang sangat sulit” *Hasil wawancara pada hari/tanggal: Kamis, 16 juni 2022*).

Kemudian hasil wawancara di perkuat dengan hasil observasi (Pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti bahwa :

Penerapan pembelajaran daring di SMAN 2 belum tepat karena dilihat dari situasi dan kondisi sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung selain itu juga sumber daya manusia juga belum memadai dalam hal mengoperasikan berbagai macam aplikasi yang digunakan

dalam pembelajaran. (*Hasil observasi/pengamatan pada hari/tanggal:Jumat, 10 juni 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yaitu, kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua dan observasi /pengamatan yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan apakah pembelajaran daring sudah tepat untuk diterapkan. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Dengan situasi Pandemi covid-19 Pembelajaran Daring merupakan alternatif atau solusi yang paling tepat untuk diterapkan untuk mengurangi angka penularan virus, namun dengan kondisi dan situasi yang di hadapi oleh SMAN 2 kefamenanu seperti minimnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti hp,jaringan internet yang lambat,kuota internet yang mahal dan kesiapan guru dan siswa dalam mengoperasikan komputer yang belum memadai hal ini kemudian menjadi kendala tersendiri pada saat implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu.

E. Kebijakan Dalam Kaitan Dengan Implementator .

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Arkadius Y. Meomanu yang juga menjabat sebagai kepala sekolah Beliau menerangkan bahwa penerapan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu sudah melibatkan semua elemen yang ada di sekolah baik itu guru, siswa maupun guru tata usaha.

Berikut hasil wawancara dengan informan Arkadius Y. Meomanu berkaitan dengan apakah sebuah kebijakan sudah menyebutkan implementasinya dengan rinci dengan pertanyaan: “Apakah selama pembelajaran sudah melibatkan semua elemen yang ada di sekolah ?”

Untuk menjawab pertanyaan diatas beliau mengatakan bahwa :

“Selama pembelajaran daring atau online ini melibatkan seluruh elemen yang ada di sekolah guru, siswa maupun pegawai tata usaha ,sehingga semua aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM)maupun pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi dilakukan secara online”. (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Selasa, 14 juni 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah melibatkan baik kepala sekolah, guru, siswa maupun pegawai tata usaha. Sehingga semua aktivitas dilakukan secara daring atau online.

Selain itu jawaban hasil wawancara sedikit berbeda dengan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa :

“tidak semua siswa mengikuti pembelajaran secara daring karena masih banyak siswa yang belum memiliki *handphone* maupun laptop, yang mana hampir setiap kelas ada 5-7 orang siswa yang belum memiliki *handphone* maupun laptop, sehingga siswa –siswi tersebut setiap minggu pergi kesekolah tapi tetap memperhatikan protokol kesehatan, untuk mengambil tugas dalam bentuk *print out* yang sudah disiapkan oleh setiap guru mata pelajaran kemudian tugas tersebut dikerjakan secara mandiri di rumah untuk mendapatkan nilai tugas, uts maupun uas. Tugas tersebut dikumpulkan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh setiap guru mata pelajaran”. (*Hasil Observasi pada hari tanggal: Jumat 10 juni 2022*)

Dari hasil wawancara dan observasi/pengamatan yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SMAN 2 sudah melibatkan semua elemen yang ada di sekolah baik siswa maupun guru namun ada beberapa kendala seperti sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang dimana hampir sebagian siswa belum memiliki *handphone* maupun laptop sehingga masih ada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan mengerjakan tugas secara manual dari rumah.

F. Sumber Daya Pendukung

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan sumber daya pendukung pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu. Penulis mewawancarai seorang informan bapak Arkadius Y. Meomanu yang juga berstatus sebagai seorang guru dengan pertanyaan :

“Bagaimana dengan sumber daya pendukung dalam hal ini kualitas SDM dalam mengelola perangkat komputer, Laptop maupun *handphone* serta aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring ?”

Untuk menjawab pertanyaan tersebut informan mengatakan bahwa:

“Sumber daya pendukung yang berkaitan dengan sarana prasarana kurang memadai karena banyak siswa yang masih belum memiliki *handphone* dan laptop selain itu juga berkaitan dengan kesiapan guru dan siswa dalam

mengoperasikan juga masih belum memadai karena belum bisa mengelola berbagai macam aplikasi pembelajaran karena mungkin ini juga adalah hal yang baru untuk kami sehingga masih membutuhkan pembelajaran dan penyesuaian” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Selasa, 14 juni 2022*)

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan Maria C.

Loin yang berstatus sebagai seorang guru berkaitan dengan sumber daya pendukung pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu

“Sumber daya belum maksimal karena banyak siswa yang masih gagap teknologi (Gaptak)” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Senin, 13 juni 2022*).

Jawaban senada juga disampaikan oleh informan Maria W.

Tenis yang berstatus sebagai siswa , berkaitan dengan sumber daya pendukung pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu .

“sumber daya manusia belum memadai. Bagi yang memiliki *handphone* atau laptop ,pastinya baik-baik saja karena sudah terbiasa mengoperasikan lain hal dengan yang tidak memiliki laptop atau hp mereka belum paham sama sekali dengan cara menggunakan atau mengoperasikan ”(*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Rabu, 15 juni 2022*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah,guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa sumberdaya pendukung pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu baik sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia belum memadai.

4.2.2.2 Lingkungan Kebijakan

A. Kekuasaan, Kepentingan Dan Strategi Yang Dimiliki Oleh Para Aktor Yang Terlibat Dalam Implementasi Kebijakan

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan Arkadius Y. Meomanu yang juga berstatus sebagai kepala sekolah berkaitan dengan strategi yang dimiliki oleh beliau sebagai Pemimpin atau Kepala Sekolah dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu.

Berkaitan dengan hal di atas maka penulis mewawancarai informan dengan pertanyaan :

“Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?”

Untuk menjawab pertanyaan di atas beliau mengatakan bahwa :

“ Strategi yang saya buat untuk memperlancar aktifitas belajar *online* atau dari yaitu memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk memahami secara jelas tentang bagaimana menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti *google classroom* , *google meet* dan lain-lain” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Selasa, 14 juni 2022*)

Selanjutnya ada pertanyaan lanjutan dari penulis kepada bapak Arkadius Y. Meomanu dengan pertanyaan :

Setelah mengikuti pelatihan apakah ada peningkatan dari guru-guru dalam mengoperasikan perangkat komputer beserta aplikasinya?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Ya adik, sejauh yang saya amati ada sedikit peningkatan yang lebih baik ,jauh berbeda dengan sebelum adanya pelatihan ini” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Selasa, 14 juni 2022*)

Selanjutnya jawaban yang sedikit berbeda juga disampaikan oleh informan bapak Donatus Rahin yang juga berstatus juga sebagai seorang guru beliau mengatakan bahwa :

“ Dengan pelatihan ini kami guru-guru sangat terbantu dalam mengoperasikan labtop maupun aplikasi-aplikasi pembelajaran ,namun hingga saat ini ada beberapa guru yang sudah cukup umur memang belum bisa mengoperasikan sehingga kadang mereka mendapat arahan dari guru-guru yang lebih mengerti” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Jumat, 10 juni 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan seorang guru mengenai strategi yang digunakan kepala sekolah dalam implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah adalah melakukan pelatihan untuk guru-guru mengenai penggunaan aplikasi yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan dari pelatihan tersebut guru-guru sangat terbantu sehingga kegiatan belajar mengajar bisa dijalankan.

B. Karakteristik intitusi dan Rezim yang sedang berkuasa.

Berikut adalah hasil wawancara dengan infoman Arkadius Y. Meomanu selaku kepala sekolah berkaitan dengan dukungan dari

pemerintah sebagai pembuat kebijakan terhadap implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu dengan pertanyaan :

“ Dukungan apa yang diberikan dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan terhadap implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMAN 2 ?”

Untuk menjawab pertanyaan tersebut beliau mengatakan bahwa :

“Sejauh ini dukungan dari pemerintah yaitu membuat juknis penggunaan dana BOS untuk pembelian pulsa bagi guru dan siswa dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran Daring ini” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Selasa, 14 juni 2022*)

Selanjutnya adapun Pertanyaan lanjutan dari peneliti kepada bapak Arkadius Y. Meomanu selaku kepala sekolah:

“ Apakah kuota internet yang diberikan pemerintah cukup untuk memenuhi kebutuhan pada saat pembelajaran ?”

Untuk menjawab pertanyaan tersebut beliau mengatakan bahwa :

“Kuota internet yang diberikan oleh pemerintah adalah 10gb perbulan ,ini berlaku untuk guru maupun siswa .kuota internet ini juga sesuai keluhan dari bapak /ibu guru dan siswa/siswi ini kurang karna aplikasi pembelajaran yang digunakan” menghabiskan kuota yang cukup besar”. (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Selasa, 14 juni 2022*)

Jawaban senada juga disampaikan oleh informan Lambertus Tane yang berstatus sebagai siswa berkaitan dengan kuota yang

diberikan pemerintah cukup untuk memenuhi kebutuhan pada saat pembelajaran?”

“pulsa internet yang diberikan belum cukup karena aplikasi yang kami gunakan menghabiskan pulsa internet yang banyak ditambah lagi dengan banyak tugas, kadang kami juga minta uang di orang tua untuk membeli tambahan pulsa internet”. (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Rabu, 15 juni 2022*)

Kemudian hasil wawancara didukung dengan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh penulis :

“ pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan membuat peraturan tentang petunjuk teknis bantuan operasional yang termuat dalam permendikbud nomor 19 tahun 2020 yang dalam pasal 9 disebutkan pembiayaan langganan daya dan jasa dapat digunakan untuk pembelian pulsa, paket data, dan atau layanan pendidikan daring berbayar bagi pendidik dan atau peserta didik dalam rangka pelaksanaan pembelajaran dari rumah. SMAN 2 Kefamenanu menjadikan peraturan tersebut sebagai rujukan untuk melakukan pembelian pulsa bagi siswa maupun guru yang ada di SMAN 2 Kefamenanu”. (*Hasil Observasi/pengamatan pada hari/tanggal: Jumat, 10 juni 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan oleh penulis maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dukungan pemerintah sebagai pembuat kebijakan terhadap implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu ini adalah berupa bantuan pulsa internet yang ditujukan kepada guru dan siswa untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu dengan membuat juknis berdasarkan

permendikbud nomor 19 tahun 2020 namun bantuan kuota internet yang diberikan belum memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa maupun guru.

C. Tingkat Kepatuhan dan respon kelompok sasaran

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan Arkadius Y. Meomanu yang juga berstatus sebagai kepala sekolah berkaitan dengan tingkat kepatuhan dan respon dari sekolah berkaitan dengan penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu.

Berkaitan dengan hal diatas maka penulis mewawancarai informan dengan pertanyaan :

“Bagaimana respon dari sekolah pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring ?”

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka beliau mengatakan bahwa :

“Sebagai lembaga pendidikan , tentunya kami dari pihak sekolah harus taat dan menjalankan setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal: Selasa, 14 juni 2022*)

Adapun Pertanyaan lanjutan dari peneliti kepada bapak Arkadius Y. Meomanu selaku kepala sekolah:

“Bagaimana tingkat kepatuhan dari siswa maupun guru pada saat penerapan kebijakan pembelajaran daring di sekolah ?”

Dari pertanyaan lanjutan diatas beliau mengatakan bahwa :

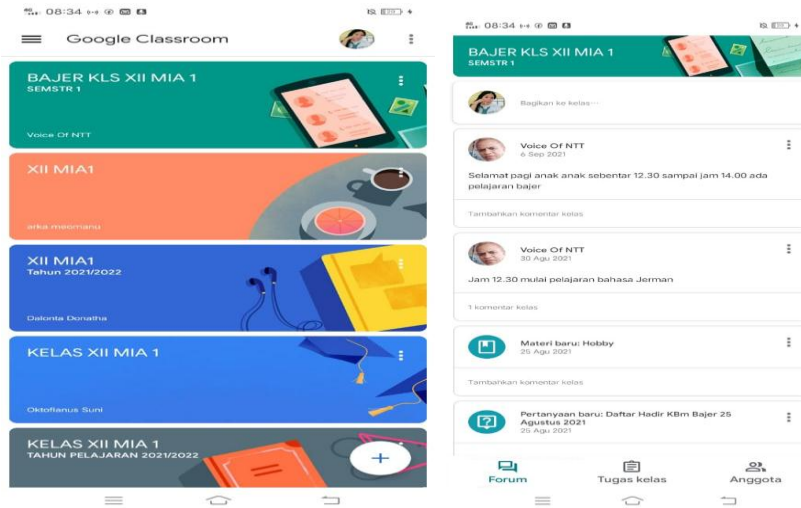
“Sejauh ini tingkat kepatuhan dari siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran daring cukup baik, namun ada kendala –kendala yang dihadapi seperti jaringan, kuota internet dan lain –lain sehingga aktivitas belajar mengajar masih belum maksimal” (*Hasil wawancara pada hari/tanggal Selasa, 14 juni 2022:*)

Berikut adalah dokumentasi pada saat pembelajaran daring



Gambar 4.3 pembelajaran melalui aplikasi zoom

“Gambar di atas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi *zoom* yang dimana guru menjelaskan materi yang di ajarkan”



Gambar 4.4 Pemberian tugas melalui aplikasi classroom

“Gambar di atas adalah pemberian tugas oleh guru melalui google classroom, yang dimana siswa diminta untuk menyelesaikan tugas tersebut kemudian diunggah kembali ke *google classroom* serta skor penilaiannya juga akan dilakukan melalui *google classroom*”

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan tingkat kepatuhan dan respon dari sekolah pada saat pembelajaran daring maka penulis dapat menyimpulkan bahwa SMAN 2 Kefamenanu taat dalam menjalankan kebijakan pembelajaran daring namun ada kendala-kendala teknis seperti jaringan internet dan kuota internet sehingga pembelajaran belum maksimal

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Variabel Isi kebijakan

- A. kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan**

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Implementasi kebijakan menurut George C. Edwards III yang dikutip oleh Budi Winarno bahwa implementasi kebijakan adalah: “Tahap pembuatan kebijakan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya. Jika suatu kebijakan tidak tepat atau tidak dapat mengurangi masalah yang merupakan sasaran dari kebijakan, maka kebijakan itu mungkin akan mengalami kegagalan sekalipun kebijakan itu diimplementasikan dengan sangat baik. Sementara itu, suatu kebijakan yang cemerlang mungkin juga akan mengalami kegagalan jika kebijakan tersebut kurang diimplementasikan dengan baik oleh para pelaksana kebijakan”. (Edwards III dalam Winarno, 2002:125-126). Sementara menurut Grindle (1980: 7) menyatakan, implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Jadi implementasi itu merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Dalam implementasi kebijakan, isi dari suatu kebijakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari kebijakan itu sendiri Grindle menjelaskan bahwa isi program harus menggambarkan; “kepentingan yang dipengaruhi (*interest affected*), jenis manfaat (*type of benefit*), derajat perubahan yang diinginkan (*extent of change envisioned*), status

pembuat keputusan (*site of decision making*), pelaksana program (program implementers) serta sumberdaya yang tersedia (*resources committed*)". Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dalam pelaksanaannya harus melibatkan banyak kepentingan, dan sejauhmana kepentingan-kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya.

Dalam penerapan kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) di SMAN 2 Kefamenanu tentunya Kebijakan pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) ini selain sebagai salah satu upaya pencegahan penularan virus pandemi *covid-19* juga merupakan alternatif yang sangat tepat untuk diterapkan khususnya di dunia pendidikan agar kegiatan belajar mengajar terus dilakukan meskipun ditengah situasi pandemi. sehingga atas alasan tersebut maka Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) sangat penting untuk dilaksanakan di SMAN 2 Kefamenanu.

B. Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran

Merilee S. Grindle (Tahir, 2014:74) Implementasi sebagai proses politik dan administrasi. Implementasi sangat ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Proses implementasi kebijakan hanya dapat dimulai apabila tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang semula telah diperinci, program-program aksi telah dirancang dan sejumlah dana telah dialokasikan untuk mewujudkan

tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran tersebut. Menurut Grindlee isi dari suatu kebijakan harus memberikan manfaat bagi pelaksana kebijakan (Implementator) yang dimana Suatu kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian kebijakan yang hendak dilaksanakan.

Dalam penerapan kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) di SMAN 2 Kefamenanu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan maka ada beberapa manfaat yang didapatkan baik dari guru maupun siswa yaitu berkaitan dengan penggunaan *Information and Technology* (IT) yang dimana guru maupun siswa sudah semakin mahir dalam mengoperasikan perangkat komputer dan berbagai macam aplikasi pembelajaran yang ada didalamnya .

C. Perubahan Yang Diinginkan Dari Sebuah Kebijakan

Van Meter dan Van Horn (2002:100), mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai “Tindakan - tindakan yang dilakukan baik oleh individu - individu atau pejabat - pejabat atau kelompok - kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan - tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”. Yang mana Menurut Merilee S. Grindle (Subarsono,

2009:93) keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 2 variabel yaitu variabel isi kebijakan dan variabel lingkungan kebijakan . Didalam variabel isi kebijakan termuat Seberapa besar perubahan yang hendak atau diinginkan dari sebuah kebijakan . Yang dimana suatu kebijakan harus diukur seberapa besar perubahan yang ingin dicapai melalui suatu implementasi kebijakan harus mempunyai skala yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka perubahan yang diinginkan dari pihak sekolah berkaitan dengan penerapan kebijakan pembelajaran daring (DARING) maka dalam hal ini perubahan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah, guru dan siswa adalah berkaitan dengan peningkatan keterampilan dalam penggunaan perangkat komputer beserta aplikasi-aplikasinya. Karena pengetahuan tentang *Information and Technology* (IT) menjadi salah satu hal sangat penting untuk dipelajari di era sekarang sebagai salah satu alternatif untuk menjawab tantangan zaman yang semakin canggih dan modern. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya kebijakan pembelajaran daring selain sebagai salah satu alternatif untuk memutuskan rantai penyebaran virus , pembelajaran daring ini juga memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kemajuan siswa baik guru dibidang *Information and Technology* (IT).

D. Implementasi Program

Merilee S. Grindle (Tahir, 2014:74) Implementasi sebagai proses politik dan administrasi. Implementasi sangat ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Proses implementasi kebijakan hanya dapat dimulai apabila tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang semula telah diperinci, program-program aksi telah dirancang dan sejumlah dana telah dialokasikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran tersebut. Pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan menentukan sejauh mana ketepatan dari kebijakan tersebut diimplementasikan.

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dan informan berkaitan dengan kebijakan pembelajaran daring (DARING) di SMAN 2 Kefamenanu maka dapat dijelaskan bahwa, penerapan pembelajaran daring ini merupakan kebijakan yang sangat tepat untuk diterapkan di tengah mewabahnya pandemi *corona virus diesses(covid-19)* sebagai salah satu upaya untuk mencegah angka penularan virus. Namun berdasarkan situasi dan kondisi sekolah berkaitan dengan sarana dan prasarana selain itu juga sumber daya manusia yang belum siap dalam melaksanakan pembelajaran daring

sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran daring ini belum maksimal pada saat diterapkan di SMAN 2 Kefamenanu.

E. Kebijakan Dalam Kaitan Dengan Implementator

Menurut Widodo (Sutojo, 2015:4) mengatakan bahwa, “implementasi kebijakan adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber-sumber daya yang didalamnya termasuk manusia, dana dan kemampuan operasional, oleh pemerintah maupun (individu maupun kelompok) . Implementasi kebijakan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu, ia menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijakan (Grindle, 1980). Selanjutnya menurut Grindlee untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan, Untuk Menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan (implementator) yang kompeten dan kapabel demi keberhasilan suatu kebijakan. Yang dimana Implementor kebijakan adalah mereka yang secara resmi diakui sebagai individu/lembaga yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program di lapangan dan kelompok sasaran adalah menunjuk para pihak yang dijadikan sebagai objek kebijakan.

Sehingga Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan informan, maka dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (DARING) di SMAN 2 Kefamenanu melibatkan semua elemen yang ada di sekolah yaitu, kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai tata usaha sehingga semua aktivitas yang ada disekolah dilaksanakan secara daring baik kegiatan belajar mengajar maupun urusan administrasi sekolah.

F. Sumber Daya Pendukung

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Dalam kaitannya dengan implementasi kebijakan ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa Pelaksanaan suatu kebijakan harus didukung oleh sumberdaya-sumberdaya yang mendukung agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Edwards III (Arifin Tahir, 2015: 61) mengatakan bahwa Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyaknya variabel atau faktor faktor yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam pandangan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu : Komunikasi, sumber daya , Sikap pelaksana, Struktur Birokrasi. Sementara itu (Grindle, 1980) juga mengatakan bahwa keberhasilan dari suatu implementasi harus didukung dengan sumber daya –sumber daya yang memadai.

Dalam kaitannya dengan implementasi kebijakan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan informan maka dapat dijelaskan bahwa , sumber daya pendukung berupa sarana dan prasarana ,juga sumberdaya manusia di SMAN 2 Kefamenanu belum memadai. Yang dimana hampir sebagian siswa yang belum memiliki laptop dan *handphone* sebagai alat yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring , selain itu juga fasilitas penunjang berupa kuota internet sangat mahal dan akses jaringan yang sangat lambat merupakan kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring berlangsung. Kemudian kesiapan guru dan siswa dalam mengelola berbagai macam aplikasi pembelajaran juga masih sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya pendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu belum memadai.

4.2.2 Variabel Lingkungan Kebijakan

A. Kekuasaan , Kepentingan dan Strategi Yang Dimilki Oleh Para Aktor Yang Terlibat Dalam Implementasi Kebijakan.

Menurut (Grindle, 1980) Menjelaskan bahwa keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan selain dipengaruhi oleh variabel isi kebijakan juga dipengaruhi oleh lingkungan kebijakan , lingkungan kebijakan yang dimaksudkan oleh Grindle disini salah satunya berkaitan dengan kekuasaan, kepentingan serta strategi yang dimiliki

oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan . Yang dimana Kekuasaan adalah kewenangan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok guna menjalankan kewenangan tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan, kewenangan tidak boleh dijalankan melebihi kewenangan yang diperoleh. Untuk itu suatu kebijakan perlu diperhitungkan kekuatan atau kekuasaan, kepentingan, serta strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat guna memperlancar jalannya pelaksanaan suatu implementasi kebijakan .

Dalam kaitanya dengan Implementasi kebijakan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu Sesuai hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan maka dapat dijelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah SMAN 2 Kefamenanu yaitu melakukan pelatihan untuk guru-guru berkaitan dengan penggunaan aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring berupa *google classroom*, *goole meet* dan *zoom* serta aplikasi pembelajaran lainnya.

B. Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa

Implementasi kebijakan yang sudah dijelaskan pada poin-poin sebelumnya oleh Grindle bahwa Implementasi kebijakan sebagai proses politik dan administrasi. Didalam implementasi kebijakan

menurut Grindle dalam (Tahir, 2014:74) Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa berkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari lingkungan dimana suatu kebijakan diterapkan .

Dalam kaitan dengan implementasi kebijakan pembelajaran daring (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan informan maka dapat dijelaskan bahwa selama penerapan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu ,dukungan yang diberikan pemerintah sebagai pembuat kebijakan adalah menyediakan dana untuk pembelian paket internet untuk guru maupun siswa untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, namun penyediaan paket internet yang disalurkan kepada siswa dan guru tidak sesuai dengan kebutuhan karena aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran menghabiskan kuota internet yang besar , sehingga kadang siswa maupun guru mengeluarkan budget pribadi untuk membeli kuota internet, selain itu juga kuota yang diberikan oleh pemerintah juga tidak lancar yang seharusnya satu bulan sekali harus mendapatkan kuota internet kadang bisa sampai dua maupun tiga bulan sekali.

C. Tingkat kepatuhan dan respon kelompok sasaran

Menurut Grindle dalam (Tahir, 2014:74) juga menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan kelompok sasaran akan menjadi penentu bagi keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan yang mana tingkat kepatuhan kelompok sasaran akan diukur Sejuahmana kepatuhan dan respon dari pelaksana dalam menanggapi suatu kebijakan .

Berkaitan dengan implementasi kebijakan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan informan maka dapat dijelaskan bahwa respon dan tingkat kepatuhan dari pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru serta siswa terhadap penerapan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu cukup baik. Yang mana sekolah benar-benar menerapkan pembelajaran daring sehingga semua aktivitas yang ada dilaksanakan secara daring.